

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bencana longsor hampir terjadi setiap musim hujan melanda Indonesia dan sekitarnya. Nilai kerugian dan frekuensi terjadinya bencana longsor terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana longsor tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang sangat tinggi, dan dataran tinggi yang berbukit – bukit (Murdiyanto & Gutomo, 2015). Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (Muis & Anwar, 2018).

Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya tanah longsor berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah rawan terhadap bencana tanah longsor akan menyebabkan kurangnya kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor (Sumana et al., 2020).

Data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana tanah longsor (BNPB) tahun 2020 di Indonesia tercatat 572 kejadian tanah longsor dengan korban meninggal dunia akibat dampak bencana alam

tersebut ada sebanyak 370 jiwa, 39 orang yang hilang dan 520 jiwa mengalami luka-luka (BNPB, 2020). Provinsi Jawa Timur sendiri terdapat 99 kejadian tanah longsor pada tahun 2020 (BNPB, 2020). Hasil penelitian (Sumana et al., 2020) di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bencana tanah longsor di Desa Sukawana secara umum terkategori sedang yaitu sebanyak 51%. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa Sukawana secara umum terkategori kurang siap yaitu sebanyak 58%.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Agustus 2021 pada 13 warga Dusun Begagan Desa Begaganlimo menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) mengatakan bahwa di desanya sering mengalami bencana tanah longsor. Saat peneliti menanyakan tentang kesiapsiagaan apa saja yang mereka lakukan, 7 orang menjawab tidak bisa mempersiapkan apa-apa karena bencana tanah longsor sering terjadi tiba-tiba di daerahnya meski hujan tidak deras, 6 orang menjawab menyediakan obat-obatan, menyiapkan tempat tujuan di rumah saudara di luar desa jika tanah longsor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak warga yang tidak mempunyai kesiapsiagaan yang baik dalam bencana tanah longsor.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor adalah *external* motivasi meliputi kebijakan, pendidikan dan latihan, dana, pengetahuan, sikap, dan keahlian. Kesiapsiagaan dalam menghadapi tanah longsor membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika tanah longsor.

Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/ pengungsian ketika tanah longsor sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika tanah longsor terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika tanah longsor berlangsung dengan baik (Dahlan, 2012).

Dampak apabila masyarakat tidak siap siaga terhadap bencana tanah longsor, maka akan menimbulkan gangguan-gangguan pada aspek penduduk, antara lain berupa korban jiwa/meninggal, hanyut, tenggelam, luka-luka, korban hilang, pengungsian, berjangkitnya penyakit seperti penyakit kulit, demam berdarah, malaria, influenza, gangguan pencernaan dan penduduk terisolasi, aspek pemerintahan, antara lain berupa kerusakan atau hilangnya dokumen, arsip, peralatan, perlengkapan kantor dan terganggunya jalannya pemerintahan, aspek ekonomi, antara lain berupa hilangnya mata pencaharian, tidak berfungsinya pasar tradisional, kerusakan atau hilangnya harta benda, ternak dan terganggunya perekonomian masyarakat, aspek sarana/prasarana, antara lain berupa kerusakan rumah penduduk, jembatan, jalan, bangunan gedung perkantoran, fasilitas sosial dan fasilitas umum, instalasi listrik, air minum dan jaringan komunikasi, dan aspek lingkungan, antara lain berupa kerusakan ekosistem, objek wisata, persawahan/lahan pertanian, sumber air bersih dan kerusakan tanggul/jaringan irigasi (Ferdiansyah et al., 2020).

Salah satu solusi terhadap permasalahan ancaman bencana tanah longsor tanah longsor bandang yang dapat merugikan secara materi dan immateri dapat melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi kesiapsiagaan bencana tanah longsor (Aini S & Pristiwandono, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor adalah dengan memberikan *health education* (Sudjana, 2013). Model yang dikembangkan dalam difokuskan pada kegiatan-kegiatan untuk mengurangi ancaman dan kerentanan serta meningkatkan kemampuan masyarakat. Kegiatan mitigasi dilaksanakan dengan sosialisasi melalui penyebaran *pamflet* dan pemasangan spanduk peringatan rawan tanah longsor, sedangkan peningkatan kemampuan dalam kegiatan kesiapsiagaan dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bencana tanah longsor melalui kegiatan penyuluhan bencana gerakan tanah dan pemetaan lokasi rawan bencana tanah longsor. Seluruh rangkaian kegiatan pada tahap ini disebut juga sebagai model awal dalam pengurangan risiko bencana tanah longsor (Muis & Anwar, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Dusun Begagan Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada masyarakat di RT. 004 RW. 002 Dusun Begagan Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada masyarakat di RT. 004 RW. 002 Dusun Begagan Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, menambah, memperkaya ilmu dan referensi tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor, khususnya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana cara bencana tanah longsor sehingga masyarakat lebih waspada dan dapat menyelamatkan diri serta barang berharga sebelum tanah longsor melanda wilayah kelurahan.

##### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu keperawatan pada perawat yang melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor sehingga dapat membantu masyarakat dalam bencana tanah longsor.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar pengembangan penelitian selanjutnya tentang kegawatdaruratan di masyarakat.